

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang**

Organisasi LPTQ dan Dakwah atau Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang terletak di jalan Prof Zainal Abidin Km 3,5 di samping sebelah kiri masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang, sebelah kanan Madrasah Aliyah Negri 2 Palembang dan di depan sekolah TK Raudhotul Anfal UIN Raden Fatah Palembang.

Sejarah singkat berdirinya organisasi LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang bermula dari pengalaman pendiri setelah melakukan kkn, bahwa begitu pentingnya sumber daya mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang harus dibekali dengan ilmu agama. Karena asumsi masyarakat terhadap mahasiswa tamatan UIN itu sangat pintar dan mendalami ilmu agama.

Organisasi LPTQ dan Dakwah berdiri pada tanggal 20 Oktober 2006 dan disahkan di masjid UIN Darul Muttaqin pada masa itu. Pendiri Organisasi LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang ini sendiri yaitu Muhammad Sulton, Farhan Al Fikri, Farhan Zadid, Haziz, dan diresmikan Prof. Dr. Abdullah Idi. MA,. Pada masa itu Prof. Dr. Abdullah Idi. MA, masih sebagai Wakil Rektor III UIN Raden Fatah Palembang.

Farhan Al Fikri beserta rombongannya berinisiatif untuk membentuk sebuah lembaga yang dapat memberikan manfaat untuk institusi, mahasiswa dan

masyarakat pada umumnya. Mereka berfikir bahwa kampus yang bernuansa Islam ini haruslah memiliki organisasi atau lembaga keagamaan yang membantu dosen untuk mendidik dan membina mahasiswa di bidang keagamaan. Organisasi LPTQ dan Dakwah yang diresmikan oleh Prof. Dr. Abdullah Idi juga berpendapat bahwa guna mendirikan Organisasi LPTQ dan Dakwah untuk menciptakan sumber daya manusia dalam penguasaan ilmu agama yang sesungguhnya, penerapan yang berbasis agama dan berwawasan Islam. Dengan niat baik itu baru muncul sebuah ide untuk membentuk unit kegiatan mahasiswa khusus Organisasi LPTQ dan Dakwah. Dimana lembaga tersebut berfokus kepada pendidikan dalam pengembangan yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Dakwah, seperti baca tulis Al-Qur'an (BTA), Ilmu Tajwid, Tilawah, Syarhil Qur'an, Kaligrafi, Hadrah, Kajian Fiqih dan lain-lain. Kita ketahui bahwa mahasiswa UIN dijadikan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar.

Setelah berdirinya organisasi LPTQ dan Dakwah ini mereka kesulitan dalam melaksanakan program yang sesuai dengan keinginan. Dengan jumlah anggota LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang yang awal mulanya hanya 10 orang. Karena pengurus organisasi ini kekurangan pengajar yang sesuai dengan devisi-devisinya masing-masing. Sekertariatnya pun belum ada pada masa itu, dan mengalami kesusahan untuk menarik anggota untuk dijadikan sebagai penerus. Namun pengurus yang berjumlah sepuluh orang dan pendiri selalu berusaha untuk mencari pengajar yang benar-benar menguasai ilmu yang sesuai dengan bidangnya. Pengurus mengajak mahasiswa yang memiliki bakat dan ilmu keagamaan untuk berbagi ilmu dengan mahasiswa lainnya.

Pada masa kepemimpinan saudara Aminuddin pada tahun 2008 maka Aminuddin melakukan langkah dan strategi untuk menghidupkan LPTQ dan Dakwah sebagaimana mestinya. Pada tahun 2008 anggota LPTQ dan Dakwah bertambah menjadi 15 anggota baru dan keseluruhannya berjumlah 35 orang anggota. Setelah itu, kepemimpinan dilanjutkan oleh saudara Khairil Anwar Simatupang sebagai ketua umum LPTQ dan Dakwah. Khairil melakukan gebrakan untuk menghidupkan LPTQ dan Dakwah lebih memberikan manfaat untuk mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Setelah mengumpulkan mahasiswa yang memiliki *skil* sesuai dengan tujuan LPTQ dan Dakwah untuk membangun bersama-sama sumber daya mahasiswa lebih menguasai tentang keagamaan sehingga menompang mahasiswa siap nantinya apabila terjun di tengah-tengah masyarakat.

Dengan gebrakan tersebut LPTQ dan Dakwah semakin dikenal dan semakin banyak jumlah anggotanya. Jumlah anggota LPTQ dan Dakwah mencapai ratusan yang aktif. Setelah itu, dilanjutkan oleh pengurus selanjutnya yaitu dengan melakukan gerakan pemberdayaan untuk menguji dan mendidik anggota LPTQ dan Dakwah setelah dibekali dengan ilmu yang ada. Sehingga memberikan kontribusi kepada institusi, mahasiswa dan masyarakat setelah pembekalan anggota LPTQ dan Dakwah dengan ilmu keagamaan untuk di amalkan di dalam kehidupan sehari-hari dan kepentingan dakwah.

Bertahap kegiatan organisasi LPTQ dan Dakwah berjalan dengan baik ketika diketuai oleh Aminuddin dan diteruskan oleh Khairil Anwar Simatupang dengan melakukan gebrakan. Semenjak itu tahun ke tahun organisasi LPTQ dan

Dakwah mengalami peningkatan yang cukup pesat sebagaimana yang di sampaikan oleh Prof. Dr. H.Amin Suyitno, M. Ag ketika sambutan di hari harlah organisasi LPTQ dan Dakwah yang ke-8 selaku Wakil Rektor III. Dalam sambutan tersebut Prof. Dr. H.Amin Suyitno juga menyampaikan kepada anggota organisasi LPTQ dan Dakwah bahwa lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah ini sudah berjalan konsisten untuk menjalankan program *Ta'lim* setiap sabtu dan minggunya. Prof. Dr. H.Amin Suyitno juga terus memberikan yang terbaik dan lebih ditingkatkan lagi. Karena organisasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah ini kemajuannya harus diakui bahwa dari tahun ketahun terus meningkat.<sup>1</sup>

## **2. Visi dan Misi Organisasi LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah**

Organisasi lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah memiliki visi dan misi seperti halnya dengan organisasi dan Majelis *Ta'lim* yang lainnya. Adapun visi dan misi dari organisasi LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang yaitu:

### **a. Visi**

Visi dari Organisasi LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang yakni “Membentuk mahasiswa yang memiliki potensi dari berbagai sektor, baik sektor keagamaan, berorganisasi, sosial dan kesenian, sehingga terciptanya mahasiswa yang mampu dan siap di tengah-tengah masyarakat”.

---

<sup>1</sup> Deni Hidayat, Ketua Umum LPTQ dan Dakwah, Wawancara Pribadi, Palembang, 14 September 2021.

b. Misi

Organisasi dan institusi pada dasarnya mempunyai misi untuk menjadikan visi sebuah organisasi tersebut tercapai sesuai yang di inginkan. Dengan dasar itu, Organisasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang memiliki misi yaitu:

- 1) Membentuk mahasiswa yang fasih dalam pembacaan Al-Qur'an
- 2) Membentuk mahasiswa yang berakhlak mulia, pintar dan cakap
- 3) Mengasah bakat mahasiswa sesuai di bidang masing-masing
- 4) Membentuk mahasiswa yang mampu melestarikan kesenian Islam
- 5) Membentuk mahasiswa mencintai Al-Qur'an
- 6) Membentuk mahasiswa yang mampu bersaing
- 7) Manciptakan *da'i* dan *da'iah* yang mampu berdakwah di kampung halaman masing-masing
- 8) Menciptakan mahasiswa yang siap terjun di tengah-tengah masyarakat
- 9) Menciptakan mahasiswa yang memiliki jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab
- 10) Memberdayakan mahasiswa sesuai kemampuan yang dimilikinya
- 11) menciptakan mahasiswa yang bermanfaat untuk bangsa, institusi, keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Dari penjelasan visi dan misi di atas dapat disimpulkan organisasi LPTQ dan Dakwah memiliki visi bahwa lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah bukan hanya tempat belajar mengaji secara benar. Akan tetapi, LPTQ dan Dakwah juga tempat belajar ceramah dengan retorika yang benar, belajar

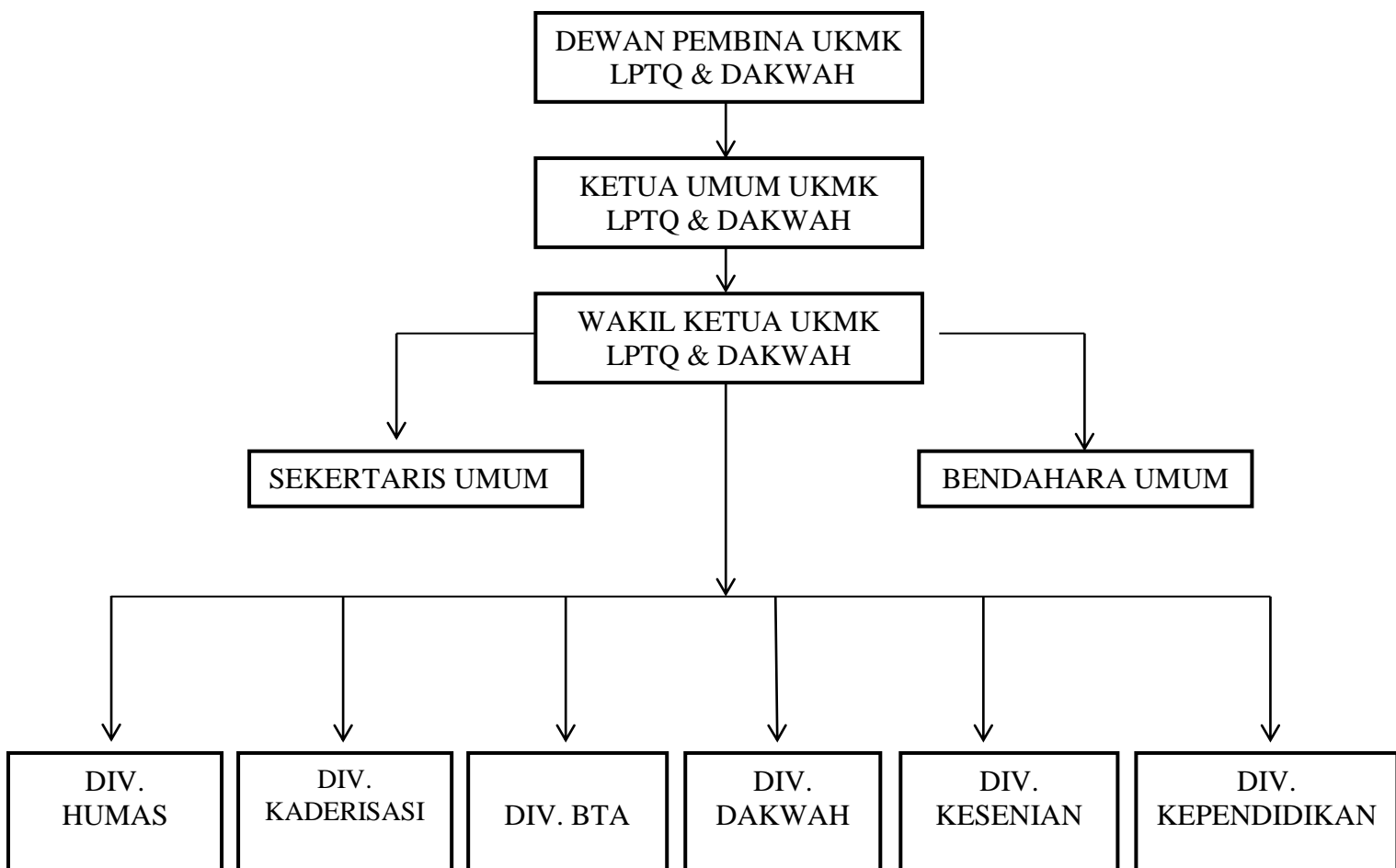
kesenian, belajar kajian ilmu fiqih, hadrah dan lain-lain, sehingga dapat membentuk mahasiswa yang sesuai dengan misi dari organisasi tersebut. Organisasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah berusaha mengembangkan semua ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits.

### 3. Struktur organisasi LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang

Setiap instansi, lembaga, organisasi dan komunitas pasti mempunyai struktur yang jelas dalam menjalankan sebuah program, begitu juga organisasi LPTQ dan Dakwah mempunyai struktur organisasi demi berjalannya sebuah organisasi yang semestinya. Adapun struktur organisasi LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang, sebagai berikut

#### STRUKTUR ORGANISASI UKMK LPTQ & D

*(LEMBAGA PENGEMBANGAN TILAWATIL QUR'AN & DAKWAH)*



## **Bagan 4. 1**

### **Struktur Organisasi di UKMK LPTQ dan Dakwah**

Demikian gambaran struktur pengurus LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang. Adapun tugas dan kewajiban pengurus sesuai dengan struktur di atas, sebagai berikut:

a. Dewan Pembina: Dr. Muhammad Isnaini, S. Ag., M.Pd

Dalam Organisasi LPTQ dan Dakwah terdapat dewan pembina yang memiliki wewenang dan tugas yang harus di kerjakan. Adapun tugas dewan pembina dalam Organisasi LPTQ dan Dakwah yaitu:

- 1) Membina kepengurusan LPTQ dan Dakwah
- 2) Mengarahkan, menasehati dan mengawasi kepengurusan
- 3) Mendorong untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang memberikan manfaat.

b. Ketua: Dani Hidayat

Suatu organisasi pastilah mempunyai seorang pemimpin yaitu ketua. Tanpa ada seorang pemimpin dalam organisasi tidak akan dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya sebab tidak ada yang memimpin dan mengarahkan organisasi tersebut. Seorang pemimpin memiliki tugas yaitu:

- 1) Memimpin organisasi dengan baik dan bijaksana
- 2) Mengkoordinasikan semua aparat kepengurusan
- 3) Menetapkan kebijaksanaan yang telah di persiapkan dan di rencanakan oleh pengurus
- 4) Memimpin rapat

- 5) Menetapkan kebijaksanaan dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat
- 6) Setiap saat mengevaluasi kegiatan aparat kepengurusan

c. Wakil Ketua: Achmad Rosihan Mahendra

Wakil ketua di dalam suatu organisasi juga memiliki tanggung jawab penting dalam suatu organisasi. Adapun tanggung jawab dari wakil ketua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bersama-sama ketua menetapkan kebijaksanaan
- 2) Memberikan saran kepada ketua dalam rangka mengambil keputusan
- 3) Menggantikan ketua jika berhalangan
- 4) Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya
- 5) Bertanggung jawab kepada ketua
- 6) Wakil ketua bersama dengan wakil sekretaris mengkoordinasikan seksi-seksi

d. Sekretaris: Heru Saputra

Setiap organisasi pasti memiliki seorang sekretaris. Dimana sekretaris merupakan pengurus yang melakukan proses pengarsipan terhadap semua kegiatan himpunan. Sekretaris memiliki tugas yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan saran kepada ketua dalam rangka mengambil keputusan
- 2) Mendampingi ketua dalam memimpin setiap rapat
- 3) Menyiarkan, mendistribusikan dan menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan
- 4) Menyiapkan laporan, surat, hasil rapat dan evaluasi kegiatan



- 5) Bersama ketua menandatangani setiap surat
- 6) Bertanggung jawab atas tertib administrasi organisasi
- 7) Bertindak sebagai notulis dalam rapat, atau diserahkan kepada wakil sekretaris

e. Bendahara: Lenny Indah Astuti

Bendahara sangat berperan penting dalam suatu organisasi dimana bendahara bertujuan di dalam mengatur sistem pengelolaan keuangan himpunan.

Sosok bendahara memiliki tanggung jawab yaitu sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab dan mengetahui segala pemasukan pengeluaran uang atau biaya yang di perlukan
- 2) Membuat tanda bukti kwitansi setiap pemasukan pengeluaran uang untuk pertanggung jawaban
- 3) Bertanggung jawab atas inventaris dan perbendaharaan
- 4) Menyampaikan laporan keuangan secara berkala

f. Ketua divisi-divisi

Dalam setiap divisi memiliki ketuanya masing-masing. Dimana ketua divisi-divisi yaitu ketua yang menangani suatu bidang tertentu dan memiliki tugas pokok serta fungsi masing-masing. Adapun tanggung jawab ketua dari setiap divisi, yaitu:

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan dan program yang menjadi tanggung jawabnya
- 2) Melaksanakan kegiatan seksi yang di programkan

- 3) Menetapkan kebijaksanaan anggota dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat
- 4) Menyampaikan laporan, pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan seksi kepada ketua melalui koordinator.

#### **4. Kondisi Anggota Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah**

Anggota lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah berasal dari berbagai Fakultas di UIN Raden Fatah Palembang dan berasal dari berbagai sejumlah pendidikan yang ada di Indonesia, seperti Pesantren, Madrasah Aliyah, SMA, dan STM. Jumlah anggota LPTQ dan Dakwah mencapai Sembilan ratus yang ada di DIKSAR, namun yang aktif hanya 212 mahasiswa dari berbagai fakultas yang ada.

**Tabel 4. 1**

Anggota Organisasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dan Dakwah dari Berbagai Fakultas UIN Raden Fatah Tahun 2021

<b>No</b>	<b>Nama Fakultas</b>	<b>Jumlah</b>
1	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	50
2	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	70
3	Fakultas Usuluddin dan Pemikiran Islam	12
4	Fakultas Adab Dan Budaya Islam	25
5	Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam	25
6	Syari'ah	30

	Jumlah	212
Keterangan	LPTQ dan Dakwah memiliki anggota yang mencapai ratusan setiap kampus akan tetapi yang aktif sebagaimana tertara di atas.	

Adapun status sosial yang ada pada anggota LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang cukup beragam, mulai dari anak petani, buruh, kiai, wirasuasta, guru, PNS, dan kaum profesional lainnya. Anggota LPTQ dan Dakwah sangat kuat kultur yang sangat sederhana. Selain itu, kultur agamis juga sangat melakat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Meskipun demikian, ada juga aggotanya yang nakal dan kelihatan tidak mencerminkan dari anggota LPTQ dan Dakwah itu sendiri. Namun organisasi LPTQ dan Dakwah bukan berarti tidak menanamkan nilai-nilai dan norma agama, melainkan bahwa orang nakal tidak mesti untuk ditinggalkan terus menerus.

Dalam program LPTQ dan Dakwah secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, setiap sabtu dan minggu adalah jadwal *ta'lim* rutin. Divisi-divisi dan pengurus berfokus pada tanggung jawab masing-masing namun saling membantu. Organisasi LPTQ dan Dakwah juga memiliki program yasinan dan tahlilan dalam rangka silaturahmi, mendo'akan orang tua, guru, sahabat, dan keluarga yang sudah meninggal. Organisasi LPTQ dan Dakwah juga setiap bulannya menyatukan divisi-divisi dalam acara *muhadharah*, untuk menguji anggota LPTQ dan Dakwah yang mereka didik sesuai divisi. Program-program LPTQ dan Dakwah tentu tidak berjalan dengan sempurna karena pengurus juga memiliki tanggung jawab selain mengurus sebuah organisasi yaitu perkuliahan.

Begitu juga program LPTQ dan Dakwah dalam pemerdayaan anggotanya juga cukup baik, pengurus LPTQ dan Dakwah selalu mendorong anggotanya untuk tampil di dalam kegiatan agama. LPTQ dan Dakwah tidak menonjolkan hanya satu atau dua orang saja tapi selalu mendorong anggotanya yang belum berani untuk tampil sedangkan sudah layak untuk di tampilkan. Selain itu juga LPTQ dan Dakwah memiliki bulletin *sayyidul ayyam* sebagai sarana kreatif dalam hal berdakwah melalui tulisan. Tentu tidaklah berjalan sebuah program organisasi bila pengurus tidak berhubungan baik dengan anggota yang lainnya.

Adapun hubungan antar pengurus dan anggota juga cukup baik, walaupun terkadang pengurus dan senior tegas dalam hal mendidik. Senior-senior terkadang selalu menekankan agar anggotanya menjemput bola dalam hal menuntut ilmu, jangan hanya menunggu. Pengurus LPTQ dan Dakwah terkadang berdiskusi dengan anggotanya, baik itu permasalahan mengajar di LPTQ dan Dakwah maupun di dalam perkuliahan sehingga pengurus dan anggota memiliki keakraban. Kewajiban LPTQ dan Dakwah yaitu belajar, mengajar, mengamalkan dan mengingatkan serta menjaga nama baik lembaga dan juga akhlak. Kewajiban inilah sebagai peningkat persatuan dan keakraban antara pengurus dan anggota.

## **B. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di sekret organisasi LPTQ dan Dakwah terletak di jalan Prof Zainal Abidin Km 3,5 di samping sebelah kiri masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang, sebelah kanan Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang dan di depan sekolah TK Raudhotul Anfal UIN Raden Fatah dan dilaksanakan pada tanggal 18 September sampai dengan 8 Oktober 2021. Pada tanggal 18

peneliti melakukan wawancara dan observasi awal serta pemberian surat izin penelitian. Seluruh data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap 6 anggota dari organisasi LPTQ dan dakwah serta wawancara dengan ketua dari organisasi LPTQ dan Dakwah guna mengumpulkan data-data tempat penelitian untuk mengetahui sarana dan prasarana lokasi penelitian.

Secara umum, Bimbingan Kelompok yang bersifat jangka pendek membutuhkan waktu pertemuan antara 8 sampai 20 kali pertemuan, dengan frekuensi pertemuan antara satu sampai tiga kali pertemuan dalam seminggunya.<sup>1</sup> Oleh sebab itu kegiatan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan di mulai pada tanggal 20, 21, 22, 27, 28, 29 September 2021 dan tanggal 4, 5 Oktober 2021. Dengan waktu pelaksanaan yang telah disepakati bersama yaitu dari jam 13.15 sampai 14.15 WIB.

## **1. Identitas Subjek**

Adapun identitas yang dijadikan subjek penelitian ini sebanyak 6 orang dari anggota organisasi LPTQ dan Dakwah mahasiswa angkatan 2018 yaitu sebagai berikut:

### **a. Subjek I**

Nama	: SHN
Usia	: 19 Tahun
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jl. R.E. Martadinata Lr. H.A. Majid No. 2128

---

<sup>1</sup> Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2015, Hal. 135

Pendidikan Terakhir : SMA

Status : Mahasiswa

b. Subjek II

Nama : PKY

Usia : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Lukman Idris RT.15 RW.3

Pendidikan Terakhir : SMA Aisyiyah 1 Palembang

Status : Mahasiswa

c. Subjek III

Nama : MHYP

Usia : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Palembang Prumnas H. Kelapa Blok 7

Pendidikan Terakhir : SMA

Status : Mahasiswa

d. Subjek IV

Nama : SDF

Usia : 19 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Km. 11

Pendidikan Terakhir : SMA

Status : Mahasiswa

e. Subjek V

Nama : NL  
Usia : 19 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Rawa Jaya 702  
Pendidikan Terakhir : MA  
Status : Mahasiswa

f. Subjek VI

Nama : RA  
Usia : 20 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Srijabo Baru Kec. Sungai Pinang  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Status : Mahasiswa

Dapat di jelaskan dari identitas di atas bahwa, peneliti melakukan penelitian kepada 6 orang anggota dari organisasi LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang dimana peneliti mengambil satu laki-laki dan 5 perempuan. Dengan usia rata-rata 19 sampai 20 tahun serta peneliti mengambil mahasiswa dari angkatan 2018.

**2. Gambaran Penyakit *Ghurur* pada Anggota LPTQ Dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang Sebelum di Terapkannya Bimbingan Kelompok dengan Metode *Tazkiyatun An-Nafs***

Gambaran Penyakit *Ghurur* dapat dilihat dari observasi dan wawancara yakni berkaitan dengan aspek-aspek dari penyakit *ghurur* meliputi susah menerima nasehat, sering meremehkan dan menyepelkan kebaikan orang, waswas yang berlebihan dalam hal ibadah dan senang berdebat.

a. Susah Menerima Nasehat

1. Susah menerima nasehat

Adapun hasil wawancara dari aspek susah menerima nasehat yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Wawancara Dengan Keenam Subjek**  
**Mengenai Aspek Sulit Menerima Nasehat dari Orang Lain**

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	SHN	<i>Bukannyo sulit nak nerimak yuk, tapi nak tau dulu siapa yang nasehati kito tu.<sup>2</sup></i>	Buaknnya tidak menerima, akan tetapi harus tahu terlebih dahulu siapa orannya
2	PKY	<i>Aku jugo samo yuk tergantung siapa dulu uwongnyo, mada'i kito langsung nerimak b nasehat uwong yang kito lah tau</i>	Saya juga sama, tergantung siapa dulu orangnya. Tidak mungkin kita mengikutinya kalau kita sudah mengetahui

<sup>2</sup> SHN, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021.



		<i>kalo dio jugo jelek akhlaknyo.<sup>3</sup></i>	kejelekannya
3	MHYP	<i>Adolah kadang-kadang masuk telinga kanan keluar telinga kiri yuk, kalo uwong beri masukan ke aku ni , manusiawilah itu yuk.<sup>4</sup></i>	Ada juga kadang-kadang masuk telinga kanan keluar telinga kiri kalau ada orang yang memberi masukan
4	SDF	<i>Idak pulo yuk, mudah aku ni kalo nerimak nasehat uwong tapi yang susah tu ngejalankenyo<sup>5</sup></i>	Tidak juga, saya mudah dalam menerima nasehat orang akan tetapi susah dalam menjalankannya
5	NL	<i>Lah, kito lebih paham dari wong tu, dio cak-cak nak ngenasehatin kito, yo bukannyo dak nerimo yuk e tapi nak dipertimbangkan dulu apo yang dio omongi<sup>6</sup></i>	Kita lebih faham dari mereka, dan mereka ingin menasehati kita, maka perlu dipertimbangkan terlebih dahulu apa yang mereka ucapkan
6	RA	<i>Amen aku ni yuk, kalo ngasih masukan galak, tapi amen diberi masukan agak sulit nak nangkapnyo<sup>7</sup></i>	Saya senang memberi masukan kepada orang lain akan tetapi apabila diberi nasehat susah dalam menanggapinya

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa diantara keenam subjek merupakan tipe orang yang cukup susah di dalam menerima nasehat dari orang lain. Dikarenakan kebanyakan jawaban dari keenam anggota LPTQ dan dakwah menunjukkan penolakan seperti baru bisa menerima nasehat apabila tahu terlebih

<sup>3</sup> PKY, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021.

<sup>4</sup> MHYP, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>5</sup> SDF, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021.

<sup>6</sup> NL *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021.

<sup>7</sup> RA, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

dahulu dengan orang yang memberi nasehat tersebut, merasa paling benar, senang memberi nasehat kepada orang lain akan tetapi tidak suka apabila diberi nasehat dan saat diberi nasehat hanya mengiyakan saja akan tetapi tidak dijalankan.

2. Sulit untuk Menerima Kebenaran

Adapun hasil wawancara dari aspek sulit untuk menerima kebenaran yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Wawancara Dengan Keenam Subjek dan**  
**Mengenai Aspek Sulit untuk menerima kebenaran**

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	SHN	<i>Asli, aku uwongnyo emang agak susa pecayo samo uong lain<sup>8</sup></i>	Asli, saya oranya susah untuk percaya dengan orang lain
2	PKY	<i>Idak pulo, kalo lah Nampak depan mato ngapolah dak pecayo<sup>9</sup></i>	Tidak juga, kalau sudah tampak didepan mata kenapa tidak percaya
3	MHYP	<i>Agak sulit sih yuk, olehnyo setiap uong tu beda-beda pendapatnyo jadi sering ragu-ragu tapi bukannya dak pecayo<sup>10</sup></i>	Sulit, karena setiap orang berbeda-beda pendapatnya. Jadi sering ragu-ragu

<sup>8</sup> SHN, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>9</sup> PKY, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>10</sup> MHYP, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

4	SDF	<i>Kalo katek bukti dan cuma kato uwong siapolah yang pecayo yuk<sup>211</sup></i>	Kalau tidak ada bukti dan cuma kata orang, untuk apa percaya
5	NL	<i>Idaklah, siapa sih yang sulit nerimo kebenaran, tapi cuma harus di cermati dulu lah baru kito pecayo bukan nak dimakan mentah-mentah langsung pecayo<sup>12</sup></i>	Tidak, siapa yang sulit menerima kebenaran. Tetapi harus dicermati jangan langsung percaya.
6	RA	<i>Kalo sulit sih idak yuk, kalo bukti lah didepan mata ngapo dak pecayo<sup>13</sup></i>	Tidak sulit, jika bukti sudah didepan mata kenapa tidak percaya

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selain susah dalam menerima nasehat, ada juga sebagian dari mereka yang sulit dalam menerima kebenaran. Dan hal ini dapat dilihat dari pengakuan mereka di mana mereka sering ragu-ragu dengan pendapat orang lain yang selalu berbeda dalam berpendapat, sehingga membuat mereka tidak yakin dan percaya dengan pendapat orang lain walaupun terkadang sudah ada buktinya. Bukan hanya itu juga ada juga yang baru percaya apabila sudah ada bukti yang valid atau nyata.

b. Sering Meremehkan dan Menyepelekan Kebaikan Orang

Adapun hasil wawancara dari aspek sering meremehkan dan menyepelekan kebaikan orang yaitu sebagai berikut:

<sup>11</sup> SDF, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>12</sup> NL, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>13</sup> RA, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Wawancara dengan Keenam Subjek**  
**Mengenai Aspek Suka Meremehkan Kebaikan yang telah Orang Lain**  
**Lakukan**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	SHN	<i>Dak pernah lah yuk</i>	Tidak pernah <sup>14</sup>
2	PKY	<i>Men uji aku belum pernah amen ngeremeh ke gawean uong yuk, tapi kalo misal kito cuma becando membanding-bandingke gawe uwong tu dengan gawean kito, ado yuk<sup>15</sup></i>	Tidak pernah, akan tetapi sering bercanda dengan membandingkan pekerjaan orang dengan pekerjaan kita, itu ada
3	MHYP	<i>Adolah yuk manusiawi itu. Kadang tu e, apo yang kito ucapkan biso jadi motivasi buat uwong dan bukan nak ngebanding-bandingkan perbuatannyo dengan perbuatan kito, kalo uwong tu marah berarti uowngnyo yang mudah sakit hati<sup>16</sup></i>	Ada, kadang apa yang kita ucapkan bisa jadi motivasi buat orang dan bukan untuk membanding-bandingkan perbutannya dengan perbuatan kita. Hanya saja orang yang menerimanya mudah sakit hati
4	SDF	<i>Kalo nak jujur nian e, idak tau itu ngeremehke apo idak, olehnyo e kadang apo</i>	Kalo mau berterus terang, saya tidak tahu itu meremehkan atau tidak, karena apa yang saya

<sup>14</sup> SHN, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>15</sup> PKY, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>16</sup> MHYP, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

		<i>yang aku ucapkan uji uwong aku ni ngeremehkan dan mengecilkan dio padahal idak lo men uji ku<sup>17</sup></i>	ucapkan menurut mereka itu meremehkan dan mengecilkan dia, padahal tidak sama sekali
5	NL	<i>Ado aku yuk, tapi dak katek niat nak ngeremeh ke yuk, olenyo sering aku jingok kawan aku yang baru tau tentang agama lah cak-cak nak ngenasehat aku padahal aku lebih tau dari mereka yang mereka cuma tamatan sma yang aku dari pondonk yang setidaknyo lebih ngerti lah dikit<sup>18</sup></i>	Ada, akan tetapi tidak ada niat untuk meremehkan. Karena, saya sering melihat teman saya yang baru tau tentang agama seolah sudah mahir dalam agama dengan menasehati saya. Padahal saya sendiri lebih tahu dari mereka, karena mereka hanya tamatan SMA sedangkan saya dari pondok, yang setidaknya lebih mengerti dari mereka.
6	RA	<i>Men aku yuk e idak pernah yuk nak ngeremehke apo yang uwong lain buat, itukan usaha mereka ngapo nak diremehkan<sup>19</sup></i>	Saya tidak pernah meremehkan perbuatan yang orang lain lakukan, karena itu usaha mereka, kenapa harus diremehkan

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa sebagian dari keenam subjek yang masuk ke dalam orang yang sering memerehkan kebaikan orang lain yang telah orang lain lakukan dan sudah masuk ke dalam sifat *ghurur*. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan mereka bahwa ada

<sup>17</sup> SDF, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>18</sup> NL, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>19</sup> RA, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

sebagian dari mereka yang beranggapan bahwa hal tersebut bukanlah meremehkan, hanya saja memberikan motivasi kepada orang lain dengan membandingkan perbuatannya dengan orang lain, merasa paling benar dan juga tidak mengetahui apa yang dilakukan adalah hal yang tanpa sadar sudah meremehkan perbuatan orang lain.

c. Was-Was Yang Berlebihan dalam hal Ibadah

Adapun hasil wawancara dari aspek was-was yang berlebihan dalam hal ibadah yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Wawancara Dengan Keenam Subjek**  
**Mengenai Aspek Terlalu Berhati-Hati Saat Melaksanakan Ibadah**

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	SHN	<i>Kalo aku yuk e, sering kalo masalah mandi wajib tunah, kalo nak ambek madi wajib perlu nak hati-hati nian apo lagi kalo dak makai keran aku ngeraso dak sah mandi aku tadi, jadi sering ngulang mandinyo<sup>20</sup></i>	Kalau saya, jika saya mandi wajib harus hati-hati. Apalagi kalau tidak pakai keran. Karena saya merasa tidak sah mandinya, jadi harus diulang mandi wajibnya
2	PKY	<i>Iyo yuk aku samo cak lia, kadang-kadang hampir nak sejam di kamar mandi tu lantak ngulang mandi wajib b</i>	Iya, saya juga sama dengan lia. Terkadang hampir satu jam dikamar mandi hanya untuk

<sup>20</sup> SHN, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

		<i>olehnyo takut dak sah ageknyo<sup>21</sup></i>	mengulangi mandi wajib karena takut tidak sah mandinya
3	MHYP	<i>Men aku yuk e, sering ketinggalan sholat berjama'ah. lantak niat, olehnyo kadang tu takut niat bacaan aku salah jadi kadang ketinggalan lantak ngulang. Tapi dak apo-apolah kan semakin kito sering ngulangnyo kan semakin besak pahala kito ya setidaknnyo kito tu lelah dalam ibadah<sup>22</sup></i>	Kalau saya sering ketinggalan. Karena saya takut niat yang saya bacakan salah, jadi sering ketinggalan. Tapi itu tidak apa-apa, setidaknya semakin sering mengulang kita hanya berlelah dalam ibadah
4	SDF	<i>Sering yuk aku ni was-was kadang- kadang e dalam ati "ngomong aku ni lah baco al-fatihah apa belum e" sering nian aku ni kalo sholat cak itu kadang ngulang kadang kalo males aku lanjut<sup>23</sup></i>	Pernah, setiap Sholat di dalam hati berbicara "saya sudah membaca al-fatihah atau belum" kadang saya ulangi Sholatnya akan tetapi saat malas saya lanjuti sholatnya
5	NL	<i>Amen aku ni yuk e, dalam masalah whudu aku ni sering ngeraso whudu aku ni dak sempurna, mecak banyunyo dak merata jadi kadang-</i>	Kalau saya, dalam masalah whudu sering merasa whudu yang saya lakukan tidak sempurna dan tidak merata jadi

<sup>21</sup> PKY, Wawancara Pribadi, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>22</sup> MHYP, Wawancara Pribadi, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>23</sup> SDF, Wawancara Pribadi, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

		<i>kadang sering ngulang whudunyo</i> <sup>24</sup>	sering mengulang kembali whudunya
6	RA	<i>Amen aku jugo sering lamo kalo nak ngambek bersih olehnyo ragu-ragu kalo aku ni lah bersih apo belum, jadi sering ngulang lagi</i> <sup>25</sup>	Kalau saya juga sering lama saat mandi wajib, karena ragu-ragu kalau saya sudah bersih apa belum. jadi sering mengulang kembali

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa diantara keenam subjek merupakan tipe yang masuk ke dalam sifat *ghurur* yang menjurus kepada rasa terlalu berhati-hati saat melaksanakan ibadah yang menyebabkan seseorang sering mengulangi ibadah yang dilakukan. Dikarnakan rasa ragu-ragu atau was-was yang berlebihan yang mereka rasakan. Hal ini dapat dilihat bahwa mereka sering mengulang-ngulang perbuatan yang dilakukan dan mereka merasa hal tersebut merupakan hal wajar tanpa memperdulikan beberapa banyak kerugian terjadi seperti mubazir air saat berwudhu, kehilangan pahala berjama'ah, berlama-lama dalam wc dan masih banyak hal lain yang mereka anggap biasa.

d. Senang Berdebat

1. Senang berdebat dengan cara yang tidak baik

Adapun hasil wawancara dari aspek senang berdebat dengan cara yang tidak baik yaitu sebagai berikut:

<sup>24</sup> NL, *Wawancara Pribadi*, Palembnag, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>25</sup> RA, *Wawancara Pribadi*, Palembnag, Pada Tanggal 18 September 2021



**Tabel 4. 6**

**Hasil Wawancara Dengan Keenam Subjek**

**Mengenai Aspek Senang berdebat dengan cara yang tidak baik**

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	SHN	<i>Adolah kadang-kadang tesebut kato-kato kasar kalo lah panas nian<sup>26</sup></i>	Ada juga kadang-kadang terucap kata-kata kasar saat lagi panas
2	PKY	<i>Biasolah yuk, namo jugo bedebat dak ke ado bedebat kalo dak katek selisiah penadapat, nah kalo lah beselisih pendapat tu pastilahkan kito emosi kan yuk<sup>27</sup></i>	Itu adalah hal biasa, di dalam beradu argumen pasti ada selisih pendapat. Jadi, Pada saat sudah ada selisih pendapat pasti kita terbawa emosi
3	MHYP	<i>kalo diskusi tu yuk e, kalo lah kebawak emosi kadang-kadang adolah dikit buat uwong sakit hati. Nah, hal cak itu amen uji aku yuk hal yang wajar namonyo jugo bedebat, kito harus mempertahankan argument kito masalah sakit hati atau idak uwong tu, agek kito mintak maaf b yuk dan beri</i>	Kalau sudah diskusi pasti kita ada terbawa emosi dan terkadang tanpa sadar membuat orang sakit hati menurut saya hal seperti itu adalah hal yang wajar di dalam berdebat, karena kita harus mempertahankan argument kita, nanti kita minta maaf saja dan diberi

<sup>26</sup> SHN, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>27</sup> PKY, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

		<i>penjelasan biar uwong tu ngerti</i> <sup>28</sup>	penjelasan biar orang tersebut mengerti
4	SDF	<i>Idaklah yuk sebenarnya aku ni agak kurang dalam hal debat tu, jadi sering diem b yuk kalo uwong lah debat, olehnyo nak ngambek amannyo</i> <sup>329</sup>	Tidak, karena saya kurang suka berdebat, dan saat berdebat saya lebih banyak diam untuk mengambil jalan amannya
5	NL	<i>Namonyo juga adu argument, amen masalah selisih pendapat samo ada bebalah dikit wajarlah tu yuk</i> <sup>30</sup>	Namanya juga adu argument, masalah selisih pendapat dan pertikaian adalah hal yang wajar
6	RA	<i>Dak enak yuk kalo kito dipermalukan saat debat tu, jadi ado-ado bae caro yang buat kita biso mempertahankan argument kito</i> <sup>31</sup>	Tidak enak apabila kita dipermalukan saat berdebat, jadi ada banyak cara supaya kita bisa mempertahankannya argument kita

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa sebagian dari keenam subjek yang sering berdebat dengan cara yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat bahwa demi bisa mempertahankan argumentnya ada yang melampiaskannya dengan kata-kata kasar dan sikap yang tidak sopan yang dapat menimbulkan orang lain merasa sakit hati dan dipermalukan.

<sup>28</sup> MHYP, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>29</sup> SDF, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>30</sup> Riski Ayu, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>31</sup> Riski Ayu, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

2. Melakukan perdebatan dengan niat untuk menang

Adapun hasil wawancara dari aspek melakukan perdebatan dengan niat untuk menang yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**

**Hasil Wawancara Dengan Keenam Subjek**

**Mengenai Aspek Melakukan perdebatan dengan niat untuk menang**

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	SHN	<i>Dak usah nak dinafike e jujur be pasti adolah kito tu, sebeneryo lah tau jawabannya tapi iseng b nak nanyo lagi sampai uwongnyo dak tau lagi jawabannyo<sup>32</sup></i>	Tidak usah dinafikan pasti kita pernah memberikan pertanyaan yang kita sudah tau jawabannya, akan tetapi kita mempertanyakan kembali sampai orang tersebut tidak bisa lagi menjawabnya
2	PKY	<i>Ado kadang yuk, sebeneryo akutu lah tau jawabnnyo tapi kadang dak puas be yuk jadi nak nanyo lagi<sup>33</sup></i>	Ada, saya sudah tau jawabnnya akan tetapi tidak puas jadi bertanya lagi
3	MHYP	<i>Iyo yuk jujur be yuk e, kalo kito nak berargument apo</i>	Iya jujur saja, jika kita ingin berargument apa salahnya jika kita terus

<sup>32</sup> SHN, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>33</sup> PKY, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

		<i>salahnyo kalo kito mempertahankannyo</i> <sup>34</sup>	mempertahankan argument kita
4	SDF	<i>Amen aku yuk, lemaklah diem b takut agek bekepanjangan</i> <sup>435</sup>	Kalau saya lebih baik diam karena takut berkepanjangan
5	NL	<i>Lah kalo kito dak salah ngapo kito ngalah</i> <sup>36</sup>	Kalau kita tidak salah kenapa kita harus mengalah
6	RA	<i>Dak enak yuk kalo kito dipermalukan saat debat tu, jadi ado-ado bae cara yang buat kita biso mempertahankan argument kita sampai kito idak dipermaluke lagi.</i> <sup>37</sup>	Tidak enak apabila kita dipermalukan saat berdebat, jadi ada banyak cara supaya kita bisa mempertahankan argument kita sampai kita tidak dipermalukan lagi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa dari keenam subjek yang sering berdebat dengan hanya niat untuk menang saja dan bukan untuk mencari jalan keluar atau solusi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara di atas bahwa ada yang memang sebagian sudah mengetahui jawaban akan tetapi tetap ingin menyanggah pertanyaannya supaya orang lain tidak bisa lagi menjawabnya, tidak ingin mengalah dan ada juga karena alasan tidak ingin dipermalukan saat berdebat.

### 3. Senang melakukan perdebatan untuk menjatuhkan orang lain

<sup>34</sup> MHYP, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>35</sup> SDF, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>36</sup> RA, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>37</sup> RA, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

Adapun hasil wawancara dari aspek senang melakukan perdebatan untuk menjatuhkan orang lain yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**

**Hasil Wawancara dengan Keenam Subjek**

**Mengenai Aspek Senang melakukan perdebatan untuk menjatuhkan orang lain**

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	SHN	<i>Adolah sih, kalo memang uwong itu dulu yang nak ngejatuhke kito, madai kito diem be<sup>38</sup></i>	Ada, apabila orang lain yang terlebih dahulu ingin menjatuhkan kita, maka tidak mungkin kita diam saja.
2	PKY	<i>Adolah kadang yuk, olehnyo uwong itu jugo nak ngejatuke kito madai kito ngalah agek dikato pengecut<sup>39</sup></i>	Ada juga terkadang, karena orang tersebut juga ingin menjatuhkan kita tidak mungkin kita mengalah nanti dikatai pengecut
3	MHYP	<i>Iyo yuk jujur be yuk e, kalo kito nak berargument apo salahnyo kalo kito mempertahankannyo<sup>40</sup></i>	Iya, kalau kita ingin berargument apa salahnya jika kita ingin mempertahankan argument kita

<sup>38</sup> SHN, *Wawancara Pribadi*, Palembnag, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>39</sup> PKY, *Wawancara Pribadi*, Palembnag, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>40</sup> MHYP, *Wawancara Pribadi*, Palembnag, Pada Tanggal 18 September 2021

4	SDF	<i>Idaklah yuk, lemaklah kito ngalah b<sup>41</sup></i>	Tidak, lebih baik mengalah saja
5	NL	<i>Lah kalo kito dak salah ngapo kito ngalah<sup>42</sup></i>	Kalau kita tidak salah kenapa harus mengalah
6	RA	<i>Pasti adolah yuk<sup>43</sup></i>	Pasti ada

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa dari keenam subjek diatas bahwa di dalam melakukan perdebatan hanya untuk menjatuhkan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan mereka melalui wawancara di atas bahwa ada sebagian dari mereka yang tidak ingin mengalah saat berdebat karena argument mereka harus dipertahannkan dan ada juga yang berpendapat bahwa mereka tidak ingin dikalahkan karena mereka beranggapan bahwa orang lain juga berniat untuk mengalahkan mereka.

### **3. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Tazkiyatun An-Nafs* dalam Mengatasi Penyakit *Ghurur* pada Anggota Organisasi LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang**

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *tazkiyatun san-nafs* dalam mengatasi penyakit *ghurur* pada anggota organisasi LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 September 2021 sampai dengan 5 Oktober 2021 pada anggota organisasi LPTQ dan Dakwah, yang berjumlah 6 orang dan peneliti sebagai pemimpin dalam kelompok. Dalam

---

<sup>41</sup> SDF, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>42</sup> RA, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

<sup>43</sup> RA, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 18 September 2021

pelaksanaan dilakukan 8 kali pertemuan. Dengan waktu pelaksanaan yang telah disepakati bersama jam 13.15 sampai 14.15 WIB.

Dalam penelitian awal pada tanggal 18 September 2021 setelah melakukan wawancara dan observasi lapangan, peneliti langsung meminta ketua untuk mengumpulkan beberapa anggota dari organisasi LPTQ dan Dakwah yang sudah terpilih menjadi klien dalam bimbingan kelompok. Peneliti membahas tentang rencana kapan diadakannya bimbingan kelompok dan meminta kesepakatan dari mereka.

Bimbingan kelompok dengan metode *tazkiyatun an-nafs* bertujuan membersihkan hati atau *nafs* yang kotor karena hati berperan penting dalam membentuk karakter seseorang, baik dalam diri manusia atau rohani dan diluar diri manusia atau jasmani.<sup>44</sup> Salah satu penyakit hati tersebut adalah penyakit *ghurur* dan *tazkiyatun an nafs* bertujuan dalam mengurangi penyakit *ghurur* yang ada pada seseorang.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *tazkiyatun an-nafs* dalam mengatasi penyakit *ghurur* pada anggota organisasi LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang, sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama bimbingan kelompok dengan metode *tazkiyatun an-nafs* dalam mengatasi penyakit *ghurur* pada anggota organisasi LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang

Pertemuan pertama pada hari Senin 20 September 2021. Kegiatan bimbingan kelompok dilakukan pukul 13.15 sampai 14.15 WIB pada siang hari.

---

<sup>44</sup> Mahjuddin, *pendidikan hati kajian tasawuf amali*, Jakarta: kalam mulai, 2001. Hal. 61

Pada pertemuan pertama anggota kelompok belum memahami tentang bimbingan kelompok sehingga tugas pemimpin kelompok menjelaskan dan meyakinkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok bermanfaat. Adapun topik yang dibahas adalah tentang penyakit *ghurur* dan mengenalkan maksud serta tujuan diadakannya layanan bimbingan kelompok. Adapun tahap-tahap bimbingan kelompok dilakukan antara lain:

1. Tahap Pembentukan

Pada pertemuan awal pemimpin kelompok berusaha membangun hubungan yang baik dengan klien, selanjutnya pemimpin kelompok mengucapkan salam dan berterimakasih atas kehadiran serta kesediaan para anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, setelah itu pemimpin kelompok memimpin do'a dengan diawali membaca *basmallah* di lanjutkan dengan Al-Fatihah.

Setelah kegiatan di atas telah dilakukan selanjutnya pemimpin kelompok memperkenalkan diri dan memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk menanyakan informasi yang ingin diketahui, setelah itu dirasa cukup perkenalan yang dilakukan maka waktunya anggota kelompok memperkenalkan diri secara suka rela tanpa dipilih siapa yang berkenalan pertama hingga akhir.

2. Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan tahap selanjutnya yang akan dilakukan dan kembali menanyakan kesiapan dan kesediaan dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Dalam situasi ini pemimpin



kelompok memahami suasana apabila anggota kelompok masih belum yakin dengan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilakukan maka pemimpin kelompok mengatasi suasana dengan menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok dari pengertian, tujuan, tahap-tahapan dan asas yang terdapat di kegiatan bimbingan kelompok dan menjelaskan metode *tazkiyatun an nafs* serta keutamaan-keutamaan yang ada di dalamnya. Pemimpin kelompok menanyakan kembali apakah penjelasannya dapat dimengerti atau tidak.

### 3. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok membuat kesepakatan pertemuan dan waktu dalam kegiatan bimbingan kelompok. Pada pertemuan awal anggota kelompok sepakat melakukan kegiatan bimbingan kelompok sebanyak delapan kali pertemuan. Untuk tahap kegiatan di pertemuan pertama setelah pemimpin menjelaskan apa itu *tazkiyatun an nafs* pemimpin kelompok langsung menerapkan bimbingan dengan tahap *takhalli* dengan teknik zikir yang bertujuan untuk membersihkan hati yang kotor.

Pemimpin memberikan keyakinan kepada anggota kelompok untuk mengawali bimbingan dengan niat mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah dengan tujuan mencari ridho, cinta dan *ma'rifatnya* terlebih dahulu. Setelah itu, pemimpin mempersilahkan anggota kelompok untuk mengambil air whudu'. Dilanjuti dengan pemimpin kelompok membahas sedikit tentang keutamaan zikir dan muhasabah diri di dalam penyembuhan hati.

Setelah itu anggota kelompok diminta untuk mengungkapkan semua permasalahan yang mengganggu pikiran dan perasaannya.

Setelah anggota kelompok mengungkapkan semua apa yang dipikirkan dan dirasakan, selanjutnya memulai dzikir. Dzikir ini dimulai dengan bacaan *istigfar* dan dilakukan dengan kesadaran dalam rangka menghapus memori di masa lalu yang telah mengotori hati. Dilanjutkan dengan membaca sholawat, kemudian berdzikir mengingat Allah dengan berbagai bacaan seperti *tasbih*, *tahmid*, *takbir* dan *tahlil*. Setelah selesai dzikir diakhiri dengan memanjatkan do'a.

Pemimpin kelompok juga memberikan pemahaman kepada anggota kelompok bahwa apa yang diterapkan di dalam kegiatan proses kelompok dengan metode *tazkiyatun nafs* melalui dzikir dapat diamalkan kapan saja dan dimana saja, karena dzikir tidak terbatas baik ruang maupun waktu. Setelah itu Pemimpin kelompok meminta peserta kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.

#### 4. Tahap Penutup

Pada pertemuan pertama setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok pada tahap penutupan pemimpin kelompok meminta peserta kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan. Setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan lanjutan tidak lupa juga pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas kebersamaan dalam pertemuan pertama. Setelah itu pemimpin dan anggota kelompok

mengakhiri kegiatan dengan melafazkan *hamdallah* serta do'a penutup di berengai dengan senyuman dan di tutup dengan salaman.

- b. Pertemuan kedua bimbingan kelompok dengan metode *tazkiyatun an-nafs* dalam mengatasi penyakit *ghurur* pada anggota organisasi LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 22 September 2021.

Kegiatan bimbingan kelompok dilakukan setelah Sholat Zuhur pada pukul 13.15 WIB siang hari dengan waktu  $\pm$  60 menit. Dalam pertemuan kedua anggota kelompok masih belum sepenuhnya terbuka dan belum nampak dinamika kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok, anggota kelompok nampak malu-malu dan belum membentuk kelompok saat mendekati waktu kegiatan bimbingan kelompok akan dilaksanakan. Tahap-tahap kegiatan kelompok pertemuan kedua sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan pemimpin kelompok menerima kembali kehadiran anggota kelompok dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran serta kesediaannya dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk kedua kalinya, selanjutnya pemimpin kelompok memimpin do'a. Setelah itu seperti di pertemuan pertama pemimpin kelompok memperkenalkan diri dan memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk menanyakan informasi yang ingin diketahui, setelah itu dirasa cukup perkenalan yang dilakukan maka waktunya anggota kelompok memperkenalkan diri secara suka rela tanpa dipilih siapa yang berkenalan pertama hingga akhir.

## 2. Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan tahap selanjutnya yang akan dilakukan dan kembali menanyakan kesiapan dan kesediaan dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok, dalam situasi ini pemimpin kelompok memahami suasana apabila anggota kelompok masih belum yakin dengan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilakukan maka pemimpin kelompok mengatasi suasana dengan menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok dan pengertian, tujuan, tahapan-tahapan dan asas yang terdapat di kegiatan bimbingan kelompok dan menjelaskan metode *tazkiyatun an nafs* serta keutamaan-keutamaan yang ada di dalamnya secara singkat. Pemimpin kelompok menanyakan kembali apakah penjelasan yang disingkat tersebut dapat dimengerti atau tidak.

## 3. Tahap Kegiatan

Dalam pertemuan kedua pemimpin kelompok masih memilih tahap *takhalli* dengan teknik dzikir yang bertujuan untuk membersihkan hati yang kotor. Pemimpin memberikan keyakinan kepada anggota kelompok untuk mengawali bimbingan dengan niat mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah dengan tujuan mencari ridho, cinta dan *ma'rifatnya* terlebih dahulu. Setelah itu, pemimpin mempersilahkan anggota kelompok untuk mengambil air whudu'. Dilanjuti dengan pemimpin kelompok membahas sedikit tentang keutamaan zikir dan muhasabah diri di dalam penyembuhan hati. Setelah itu anggota kelompok diminta untuk mengungkapkan semua permasalahan yang mengganggu pikiran dan perasaannya.

Setelah anggota kelompok mengungkapkan semua apa yang di pikirkan dan di rasakan, selajutnya memulai dzikir. Dzikir ini dimulai dengan bacaan istigfar dan dilakukan dengan kesadaran dalam rangka menghapus memori di masa lalu yang telah mengotori hati. Dilanjutkan dengan membaca sholawat, kemudian berdzikir mengingat Allah dengan berbagai bacaan seperti tasbih, *tahmid*, *takbir* dan *tahlil*. Setelah selesai dzikir diakhiri dengan memanjatkan do'a.

Pemimpin kelompok juga memberikan pemahaman kepada anggota kelompok bahwa apa yang diterapkan di dalam kegiatan proses kelompok dengan metode *tazkiyatun nafs* melalui dzikir dapat diamalkan kapan saja dan dimana saja, karena dzikir tidak terbatas baik ruang maupun waktu. Setelah itu Pemimpin kelompok meminta peserta kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.

#### 4. Tahap Penutup

Pada pertemuan kedua kegiatan bimbingan kelompok pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin kelompok menanyakan kesan yang di dapat dari kegiatan bimbingan kelompok dan menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan. Selanjutya pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas kebersamaan dalam pertemuan kedua dan menutup kegiatan dengan do'a dan senyuman setelah itu salaman.

- c. Pertemuan ketiga bimbingan kelompok dengan metode *tazkiyatun an-nafs* dalam mengatasi penyakit *ghurur* pada anggota organisasi LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu 22 September 2021. Kegiatan bimbingan kelompok dilakukan setelah Sholat Zuhur pada pukul 13.15 WIB pada siang hari dengan waktu  $\pm$  60 menit. Dalam pertemuan ketiga anggota kelompok sudah saling mengenal satu sama lain dan sebelum waktu kegiatan dimulai, tanpa intruksi mereka sudah bersama-sama di dalam sekret menunggu pemimpin kelompok dengan raut wajah bahagia mereka menyambut pemimpin kelompok. Tahap-tahap kegiatan kelompok pertemuan ketiga sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan pemimpin kelompok menerima kembali kehadiran anggota kelompok dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran serta kesediaannya dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk kedua tiga kalinya, selanjutnya pemimpin kelompok memimpin do'a. Setelah itu seperti di pertemuan kedua pemimpin kelompok memperkenalkan diri dan memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk menanyakan informasi yang ingin diketahui. Setelah itu dirasa cukup perkenalan yang dilakukan maka waktunya anggota kelompok memperkenalkan diri secara suka rela tanpa di pilih siapa yang berkenalan pertama hingga akhir.

Dalam proses perkenalan, pemimpin kelompok melakukan permainan. Permainanannya yaitu jebakan tujuh, intruksi dari permainan ini adalah

semua berhitung di mulai dari sisi paling kanan namun jika hitungan tepat di angka tujuh atau kelipatan tujuh maka harus mengganti dengan nama buah dan setiap nama buah yang telah disebut tidak boleh disebut kembali hingga tersisa satu anggota bertahan dan mendapat hadiah diawal. Namun, diakhir kegiatan semua anggota mendapat hadiah.

## 2. Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan tahap selanjutnya yang akan dilakukan dan kembali menanyakan kesiapan serta kesediaan dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok, dalam situasi ini pemimpin kelompok memahami suasana apabila anggota kelompok masih belum yakin dengan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilakukan maka pemimpin kelompok mengatasi suasana dengan menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok dan pengertian, tujuan, tahapan-tahapan dan asas yang terdapat di kegiatan bimbingan kelompok dan menjelaskan metode *tazkiyatun an nafs* serta keutamaan-keutamaan yang ada di dalamnya secara singkat. Pemimpin kelompok menanyakan kembali apakah penjelasan yang disingkat tersebut dapat dimengerti atau tidak.

## 3. Tahap Kegiatan

Di pertemuan ketiga pemimpin kelompok masih memilih tahap *takhalli* dengan teknik dzikir yang bertujuan untuk membersihkan hati yang kotor. Pemimpin memberikan keyakinan kepada anggota kelompok untuk mengawali bimbingan dengan niat mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah dengan tujuan mencari ridho, cinta dan *ma'rifatnya* terlebih dahulu.

Setelah itu, pemimpin mempersilahkan anggota kelompok untuk mengambil air whudu'. Dilanjuti dengan pemimpin kelompok membahas sedikit tentang keutamaan zikir dan muhasabah diri di dalam penyembuhan hati. Setelah itu anggota kelompok diminta untuk mengungkapkan semua permasalahan yang mengganggu pikiran dan perasaannya.

Setelah anggota kelompok mengungkapkan semua apa yang dipikirkan dan dirasakan, selanjutnya memulai dzikir. Dzikir ini di mulai dengan bacaan *istigfar* dan dilakukan dengan kesadaran dalam rangka menghapus memori di masa lalu yang telah mengotori hati. Dilanjutkan dengan membaca sholawat, kemudian berdzikir mengingat Allah dengan berbagai bacaan seperti *tasbih*, *tahmid*, *takbir* dan *tahlil*. Setelah selesai dzikir diakhiri dengan memanjatkan do'a.

Pemimpin kelompok juga memberikan pemahaman kepada anggota kelompok bahwa apa yang diterapkan di dalam kegiatan proses kelompok dengan metode *tazkiyatun nafs* melalui dzikir dapat diamalkan kapan saja dan dimana saja, karena dzikir tidak terbatas baik ruang maupun waktu. Setelah itu Pemimpin kelompok meminta peserta kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.

#### 4. Tahap Penutup

Pada pertemuan ketiga kegiatan bimbingan kelompok pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin kelompok menanyakan kesan yang di dapat dari kegiatan bimbingan kelompok dan menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya



akan dilakukan. Selanjutya pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas kebersamaan dalam pertemuan dan menutup kegiatan dengan do'a dan senyuman setelah itu salaman.

- d. Pertemuan keempat bimbingan kelompok dengan metode *tazkiyatun an-nafs* dalam mengatasi penyakit *ghurur* pada anggota organisasi LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Senin 27 September 2021.

Kegiatan bimbingan kelompok dilakukan di teras masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang dikarenakan sekret LPTQ masih digunakan anggota lain untuk rapat. Kegiatan dilaksanakan setelah sholat zuhur pada pukul 13.15 WIB pada siang hari dengan waktu  $\pm$  60 menit. Tahap-tahap kegiatan kelompok pertemuan keempat sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan pemimpin kelompok menerima kembali kehadiran anggota kelompok dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan kesediaannya dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, selanjutnya pemimpin kelompok memimpin do'a. setelah itu seperti di biasa pemimpin kelompok memperkenalkan diri dan memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk menanyakan informasi yang ingin diketahui. Setelah itu dirasa cukup perkenalan yang dilakukan maka waktunya anggota kelompok memperkenalkan diri secara suka rela tanpa di pilih siapa yang berkenalan pertama hingga akhir.

Dalam proses perkenalan pemimpin kelompok melakukan permainan yang dilakukan pada pertemuan ketiga adalah jebakan tujuh, intruksi dari permainan ini adalah semua berhitung dimuali dari sisi paling kanan namun jika hitungan tepat di angka tujuh atau kelipatan tujuh maka harus mengganti dengan nama buah dan setiap nama buah yang telah disebut tidak boleh disebut kembali hingga tersisa satu.

## 2. Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan tahap selanjutnya yang akan dilakukan dan kembali menanyakan kesiapan serta kesediaan dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok, dalam situasi ini pemimpin kelompok memahami suasana apabila anggota kelompok masih belum yakin dengan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilakukan maka pemimpin kelompok mengatasi suasana dengan menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok dan pengertian, tujuan, tahapan-tahapan dan asas yang terdapat di kegiatan bimbingan kelompok dan menjelaskan metode *tazkiyatun an nafs* serta keutamaan-keutamaan yang ada di dalamnya secara singkat. Pemimpin kelompok menanyakan kembali apakah penjelasan yang disingkat tersebut dapat dimengerti atau tidak.

## 3. Tahap Kegiatan

Di pertemuan keempat pemimpin kelompok memilih tahap *takhalli* dengan teknik dzikir dan puasa yang bertujuan untuk membersihkan hati yang kotor dan tahap *tahalli* yaitu pengembangan untuk menumbuhkan sifat yang baik. Setelah itu pemimpin memberikan keyakinan kepada anggota

kelompok untuk mengawali bimbingan dengan niat mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah dengan tujuan mencari ridho, cinta dan ma'rifatnya terlebih dahulu.

Ketua kelompok menanyakan kembali apakah anggota kelompok berpuasa dan ketua kelompok menjelaskan ketutamaan puasa bagi ketenangan jiwa. Selanjutnya anggota kelompok di minta untuk mengungkapkan semua permasalahan yang mengganggu pikiran dan perasaannya. Setelah anggota kelompok mengungkapkan semua apa yang di pikirkan dan di rasakan, selajutnya memulai dzikir. Dzikir ini di mulai dengan bacaan *istigfar* dan dilakukan dengan kesadaran dalam rangka menghapus memori di masa lalu yang telah mengotori hati. Dilanjutkan dengan membaca sholawat, kemudian berdzikir mengingat Allah dengan berbagai bacaan seperti *tasbih*, *tahmid*, *takbir* dan *tahlil*.

Pemimpin kelompok juga memberikan pemahaman kepada anggota kelompok bahwa apa yang diterapkan di dalam kegiatan proses kelompok dengan metode *tazkiyatun nafs* melalui dzikir dapat diamalkan kapan saja dan dimana saja, karena dzikir tidak terbatas baik ruang maupun waktu.

#### 4. Tahap Penutup

Pada pertemuan keempat kegiatan bimbingan kelompok pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin kelompok menanyakan kesan yang di dapat dari kegiatan bimbingan kelompok dan menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan. Selanjutya pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih

atas kebersamaan dalam pertemuan dan menutup kegiatan dengan do'a dan senyuman setelah itu salaman.

- e. Pertemuan kelima bimbingan kelompok dengan metode *tazkiyatun an-nafs* dalam mengatasi penyakit *ghurur* pada anggota organisasi LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang

Pertemuan kelima dilakukan pada hari Selasa 28 September 2021. Kegiatan bimbingan kelompok dilakukan di sekret LPTQ dan Dakwah setelah sholat zuhur pada pukul 13.15 WIB pada siang hari dengan waktu  $\pm$  60 menit. Tahap-tahap kegiatan kelompok pertemuan kelima sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menerima kembali kehadiran anggota kelompok dan mengucapkan terimakasih atas kesediannya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk yang kelima kalinya, selanjutnya pemimpin kelompok memimpin do'a. Setelah itu pemimpin kelompok langsung mengabsen anggota kelompok tanpa melakukan perkanalan satu per satu seperti pertemuan pertama sampai ke empat.

2. Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan tahap selanjutnya yang akan dilakukan dan kembali menanyakan kesiapan dan kesediaan dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok, dalam situasi ini pemimpin kelompok memahami suasana apabila anggota kelompok masih belum yakin dengan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilakukan maka pemimpin kelompok mengatasi suasana dengan menjelaskan kembali

kegiatan bimbingan kelompok dan pengertian, tujuan, tahapan-tahapan dan asas yang terdapat di kegiatan bimbingan kelompok dan menjelaskan metode *tazkiyatun an nafs* serta keutamaan-keutamaan yang ada di dalamnya secara singkat. Pemimpin kelompok menanyakan kembali apakah penjelasan yang di singkat tersebut dapat dimengerti atau tidak.

### 3. Tahap Kegiatan

Di pertemuan kelima pemimpin kelompok masih memilih tahap *takhalli* dengan teknik dzikir yang bertujuan untuk membersihkan hati yang kotor. Pemimpin memberikan keyakinan kepada anggota kelompok untuk mengawali bimbingan dengan niat mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah dengan tujuan mencari ridho, cinta dan *ma'rifatnya* terlebih dahulu. Setelah itu, pemimpin mempersilahkan anggota kelompok untuk mengambil air whudu'. Dilanjuti dengan pemimpin kelompok membahas sedikit tentang keutamaan zikir dalam penyembuhan hati. Setelah itu anggota kelompok diminta untuk mengungkapkan semua permasalahan yang mengganggu pikiran dan perasaannya.

Setelah anggota kelompok mengungkapkan semua apa yang dipikirkan dan dirasakan, selajutnya memulai dzikir. Dzikir ini di mulai dengan bacaan *istigfar* dan dilakukan dengan kesadaran dalam rangka menghapus memori di masa lalu yang telah mengotori hati. Dilanjutkan dengan membaca sholawat, kemudian berdzikir mengingat Allah dengan berbagai bacaan seperti *tasbih*, *tahmid*, *takbir* dan *tahlil*. Setelah selesai dzikir diakhiri dengan memanjatkan do'a.

Pemimpin kelompok juga memberikan pemahaman kepada anggota kelompok bahwa apa yang diterapkan di dalam kegiatan proses kelompok dengan metode *tazkiyatun nafs* melalui dzikir dapat diamalkan kapan saja dan dimana saja, karena dzikir tidak terbatas baik ruang maupun waktu. Setelah itu Pemimpin kelompok meminta peserta kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.

#### 4. Tahap Penutup

Pada pertemuan kelima kegiatan bimbingan kelompok pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan segera di akhiri, pemimpin kelompok menanyakan kesan yang di dapat dari kegiatan bimbingan kelompok dan menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan. Selanjutnya pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas kebersamaan dalam pertemuan dan menutup kegiatan dengan doa dan senyuman setelah itu salaman.

- f. Pertemuan keenam bimbingan kelompok dengan metode *tazkiyatun an-nafs* dalam mengatasi penyakit *ghurur* pada anggota organisasi LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang

Pertemuan keenam dilakukan pada hari Rabu 29 September 2021. Kegiatan bimbingan kelompok dilakukan sekret LPTQ dan Dakwah setelah sholat zuhur pada pukul 13.15 WIB pada siang hari dengan waktu  $\pm$  60 menit. Tahap-tahap kegiatan kelompok pertemuan keenam sebagai berikut:

##### 1. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menerima kembali kehadiran anggota kelompok dan mengucapkan terimakasih atas kesediannya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk yang keenam kalinya, selanjutnya pemimpin kelompok memimpin do'a. Setelah itu pemimpin kelompok langsung mengabsen anggota kelompok tanpa melakukan perkanalan satu per satu.

## 2. Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan tahap selanjutnya yang akan dilakukan dan kembali menanyakan kesiapan dan kesediaan dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok, dalam situasi ini pemimpin kelompok memahami suasana apabila anggota kelompok masih belum yakin dengan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilakukan maka pemimpin kelompok mengatasi suasana dengan menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok dan pengertian, tujuan, tahapan-tahapan dan asas yang terdapat di kegiatan bimbingan kelompok dan menjelaskan metode *tazkiyatun an nafs* serta keutamaan-keutamaan yang ada di dalamnya secara singkat. Pemimpin kelompok menanyakan kembali apakah penjelasan yang disingkat tersebut dapat dimengerti atau tidak.

## 3. Tahap Kegiatan

Di pertemuan keenam pemimpin kelompok masih dengan teknik dzikir yang bertujuan untuk membersihkan hati yang kotor. Pemimpin memberikan keyakinan kepada anggota kelompok untuk mengawali bimbingan dengan niat mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah

dengan tujuan mencari ridho, cinta dan *ma'rifatnya* terlebih dahulu. Setelah itu, pemimpin mempersilahkan anggota kelompok untuk mengambil air wudu'. Dilanjuti dengan pemimpin kelompok membahas sedikit tentang keutamaan zikir dan muhasabah diri di dalam penyembuhan hati. Setelah itu anggota kelompok diminta untuk mengungkapkan semua permasalahan yang mengganggu pikiran dan perasaannya.

Setelah anggota kelompok mengungkapkan semua apa yang dipikirkan dan dirasakan, selanjutnya memulai dzikir. Dzikir ini di mulai dengan bacaan *istigfar* dan dilakukan dengan kesadaran dalam rangka menghapus memori di masa lalu yang telah mengotori hati. Dilanjutkan dengan membaca sholawat, kemudian berdzikir mengingat Allah dengan berbagai bacaan seperti *tasbih*, *tahmid*, *takbir* dan *tahlil*. Setelah selesai dzikir diakhiri dengan memanjatkan do'a.

Pemimpin kelompok juga memberikan pemahaman kepada anggota kelompok bahwa apa yang diterapkan di dalam kegiatan proses kelompok dengan metode *tazkiyatun nafs* melalui dzikir dapat diamalkan kapan saja dan dimana saja, karena dzikir tidak terbatas baik ruang maupun waktu. Setelah itu Pemimpin kelompok meminta peserta kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.

#### 4. Tahap Penutup

Pada pertemuan keenam kegiatan bimbingan kelompok pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin kelompok menanyakan kesan yang di dapat dari kegiatan



bimbingan kelompok dan menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan. Selanjutnya pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas kebersamaan dalam pertemuan dan menutup kegiatan dengan doa dan senyuman setelah itu salaman.

- g. Pertemuan ketujuh bimbingan kelompok dengan metode *tazkiyatun an-nafs* dalam mengatasi penyakit *ghurur* pada anggota organisasi LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang

Pertemuan ketujuh dilakukan pada hari Senin 4 Oktober 2021. Kegiatan bimbingan kelompok dilakukan sekret LPTQ dan Dakwah setelah sholat zuhur pada pukul 13.15 WIB pada siang hari dengan waktu  $\pm$  60 menit. Tahap-tahap kegiatan kelompok pertemuan ketujuh sebagai berikut:

1. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menerima kembali kehadiran anggota kelompok dan mengucapkan terimakasih atas kesediannya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk yang ketujuh kalinya, selanjutnya pemimpin kelompok memimpin do'a. Setelah itu pemimpin kelompok langsung mengabsen anggota kelompok tanpa melakukan perkanalan satu per satu.

2. Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan tahap selanjutnya yang akan dilakukan dan kembali menanyakan kesiapan dan kesediaan dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok, dalam situasi ini pemimpin kelompok memahami suasana apabila anggota kelompok masih belum

yakin dengan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilakukan maka pemimpin kelompok mengatasi suasana dengan menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok dan pengertian, tujuan, tahapan-tahapan dan asas yang terdapat di kegiatan bimbingan kelompok dan menjelaskan metode *tazkiyatun an nafs* serta keutamaan-keutamaan yang ada di dalamnya secara singkat. Pemimpin kelompok menanyakan kembali apakah penjelasan yang di singkat tersebut dapat dimengerti.

### 3. Tahap Kegiatan

Pada pertemuan ketujuh pemimpin kelompok memilih tahap *takhalli* dengan teknik dzikir dan puasa yang bertujuan untuk membersihkan hati yang kotor dan tahap *tahalli* yaitu pengembangan untuk menumbuhkan sifat yang baik. Setelah itu pemimpin memberikan keyakinan kepada anggota kelompok untuk mengawali bimbingan dengan niat mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah dengan tujuan mencari ridho, cinta dan ma'rifatnya terlebih dahulu.

Ketua kelompok menanyakan kembali apakah anggota kelompok berpuasa dan ketua kelompok menjelaskan ketutamaan puasa bagi ketenangan jiwa. Selanjutnya anggota kelompok di minta untuk mengungkapkan semua permasalahan yang mengganggu pikiran dan perasaannya, selanjutnya memulai dzikir. Dzikir ini di mulai dengan bacaan *istigfar* dan dilakukan dengan kesadaran dalam rangka menghapus memori di masa lalu yang telah mengotori hati. Dilanjutkan dengan membaca

sholawat, kemudian berdzikir mengingat Allah dengan berbagai bacaan seperti *tasbih, tahmid, takbir* dan *tahlil*.

Pemimpin kelompok juga memberikan pemahaman kepada anggota kelompok bahwa apa yang diterapkan di dalam kegiatan proses kelompok dengan metode *tazkiyatun nafs* melalui dzikir dapat di amalkan kapan saja dan dimana saja.

#### 4. Tahap Penutup

Pada pertemuan ketujuh kegiatan bimbingan kelompok pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin kelompok menanyakan kesan yang di dapat dari kegiatan bimbingan kelompok dan menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya akan dilakukan. Selanjutnya pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas kebersamaan dalam pertemuan kedua dan menutup kegiatan dengan do'a dan senyuman setelah itu salaman.

- h. Pertemuan kedelapan bimbingan kelompok dengan metode *tazkiyatun an-nafs* dalam mengatasi penyakit *ghurur* pada anggota organisasi LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang

Pertemuan kedelapan dilakukan pada hari Selasa 5 Oktober 2021. Kegiatan bimbingan kelompok dilakukan sekret LPTQ dan Dakwah setelah sholat zuhur pada pukul 13.15 WIB pada siang hari dengan waktu  $\pm$  60 menit. Tahap-tahap kegiatan kelompok pertemuan kedelapan sebagai berikut:

##### 1. Tahap Pembentukan

Pada tahap ini pemimpin kelompok menerima kembali kehadiran anggota kelompok dan mengucapkan terimakasih atas kesediannya mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk yang kesekian kalinya, selanjutnya pemimpin kelompok memimpin do'a. Setelah itu pemimpin kelompok langsung mengabsen anggota kelompok tanpa melakukan perkanalan satu per satu.

## 2. Tahap peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan tahap selanjutnya yang akan dilakukan dan kembali menanyakan kesiapan dan kesediaan dalam melakukan kegiatan bimbingan kelompok, dalam situasi ini pemimpin kelompok memahami suasana apabila anggota kelompok masih belum yakin dengan kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilakukan maka pemimpin kelompok mengatasi suasana dengan menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok dan pengertian, tujuan, tahapan-tahapan dan asas yang terdapat di kegiatan bimbingan kelompok dan menjelaskan metode *tazkiyatun an nafs* serta keutamaan-keutamaan yang ada di dalamnya secara singkat. Pemimpin kelompok menanyakan kembali apakah penjelasan yang di singkat tersebut dapat dimengerti.

## 3. Tahap Kegiatan

Pada tahap kedelapan di pertemuan terakhir ketua kelompok mengkombinasikan tahap *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*. Dimana *tajalli* merupakan tahap peningkatan hubungan dengan Allah SWT. Seperti di pertemuan 1-7 yaitu tanpa disuruh lagi ketua kelompok mempersilahkan

anggota kelompok untuk mengambil air whudu terlebih dahulu. Selajutnya memulai dzikir, zikir ini dimulai dengan bacaan istigfar dan dilakukan dengan kesadaran dalam rangka menghapus memori di masa lalu yang telah mengotori hati. Dilanjutkan dengan membaca sholawat, kemudian berdzikir mengingat Allah dengan berbagai bacaan seperti *tasbih, tahmid, takbir dan tahlil*. Setelah selesai dzikir diakhiri dengan memanjatkan do'a.

Dilanjutkan dengan memberikan pemahaman kepada anggota kelompok bahwa apa yang diterapkan di dalam kegiatan proses kelompok dengan metode *tazkiyatun nafs* melalui dzikir dapat diamalkan kapan saja dan dimana saja, karena dzikir tidak terbatas baik ruang maupun waktu, menjelaskan kepada anggota kelompok bahwa amalan yang telah dilakukan harus ditingkatkan bukan hanya bersifat ritual akan tetapi harus berbobot spiritual.

#### 4. Tahap Penutup

Pada pertemuan kedelapan kegiatan bimbingan kelompok pemimpin kelompok menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, pemimpin kelompok menanyakan kesan yang di dapat dari kegiatan bimbingan kelompok dan menginformasikan pertemuan hari ini adalah pertemuan yang terakhir di dalam bimbingan kelompok. Selanjutya pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas kebersamaan dalam pertemuan dan menutup kegiatan dengan do'a dan senyuman setelah itu salaman.

4. **Gambaran Penyakit *Ghurur* pada Anggota LPTQ Dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang Setelah di Terapkannya Bimbingan Kelompok dengan Metode *Tazkiyatun An-Nafs***

Berikut ini paparan gambaran penyakit *ghurur* pada Anggota LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang setelah di terapkannya bimbingan kelompok dengan metode *tazkiyatun an-nafs* yang di dapatkan:

- a. Hasil wawancara dari aspek “Susah Menerima Nasehat”

Berikut adalah hasil wawancara dari penelitiannya, dapat dilihat pada tabel

4. 9.

**Table 4. 9**

**Hasil Wawancara Aspek Susah Menerima Nasehat Pada Subjek Penelitian**

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	SHN	<i>Amen duluk emang agak susah yuk, tapi Alhamdulillah amen sekarang ni aku berusaha untuk pacak nerimak nasehat uwong selagi nasehat itu baik<sup>45</sup></i>	Dahulu saya memang susah untuk percaya, akan tetapi Alhamdulillah sekarang saya berusaha untuk bisa menerima nasehat dari orang lain selagi nasehat itu baik
2	PKY	<i>Aku jugo cak itu yuk<sup>46</sup></i>	Saya juga sama
3	MHYP	<i>kalo sekarang yuk amen susah nian idak</i>	Kalau sekarang kalau susah sekali tidak juga

<sup>45</sup> SHN, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

<sup>46</sup> PKY, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

		<i>jugo yuk Alhamdulillah yuk begoyor<sup>47</sup></i>	Alhamdulillah bertahap
4	SDF	<i>Jujur be yuk e, cak uji aku kemarin yuk, aku ni idak pulo susah kalo nak nerimak nasehat uwong lain. Cuma ngejalakenyo tunah agak susah. Tapi aku nak berusaha supaya aku ni biso ngamalkenyo langsung suapya biso jadi pribadi yang lebih baik walau dak mudah<sup>48</sup></i>	Jujur saja, apa ang diucapkan ayuk kemarin, saya tidak begitu susah kalau menerima nasehat dari orang akan tetapi untuk menjalankannya itu yang sulit. Akan tetapi saya akan berusaha suapaya saya bisa mengamalkannya agar bisa menjadi lebih baik walaupun tidak mudah.
5	NL	<i>Kemarin ado kan yuk uji ayuk kalo kito ni harus sering muhasabah diri, kalo direnung-renung yuk e, aku ni ngeraso sombong cak itunah yuk, ngeraso paling bener, padahal apo yang uwong ucap tu kadang-kadang bener. Jadi itulah yuk aku nak berusaha ngerubah diri suapya idak jingok</i>	Kemarin ada kan yuk, kata ayuk kalau kita haru sering bermuhasabah diri. Kalau direnungi, saya merasakan bahwa saya sombong, merasa paling benar. Padahal apa yang orang ucapkan adalah hal yang baik. Maka dari itu saya berusaha untuk bisa merubah diri supaya tidak melihat orang sebelah mata saja.

<sup>47</sup> MHYP, Wawancara Pribadi, Palembang, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

<sup>48</sup> SDF, Wawancara Pribadi, Palembang, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

		<i>uwong sebelah mata be<sup>49</sup></i>	
6	RA	<i>Alhamdulillah yuk, aku nak berusaha cak mereka jugo yuk, kelo ado nasehat yang bagus ngapo harus ditolak, aku teringat yang uji ayuk kemarin tunah yuk, jangan melihat siapa yang mengucapkan akan tetapi lihatlah apa yang dio ucapkan selagi itu bermanfaat jangan ditolak ambil kebbaikannyo buang yang jeleknyo<sup>50</sup></i>	Alhamdulillah, saya ingin berusaha seperti mereka, kalau ada nasehat yang baik kenapa harus ditolak, saya teringat kata-kata ayuk jangan melihat siapa yang mengucapkan akan tetapi lihatlah apa yang mereka ucapkan, selagi itu bermanfaat jangan ditolak ambil baiknya dan buang yang jeleknya.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dari aspek susah menerima nasehat menunjukkan adanya perubahan pada anggota LPTQ dan Dakwah, hal ini terlihat dari pengakuan mereka untuk berusaha supaya bisa merubah diri menjadi lebih baik lagi dan berusaha tidak melihat orang dari covernya saja serta lebih menghargai pendapat atau nasehat orang lain.

b. Hasil wawancara dari aspek ” Sering Meremehkan dan Menyepelekan Kebaikan Orang”

<sup>49</sup> NL, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

<sup>50</sup> RA, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 8 Oktober 2021



Berikut adalah hasil wawancara dari penelitiannya, dapat dilihat pada tabel

4.10.

**Table 4.10**  
**Hasil Wawancara Aspek Sering Meremehkan dan Menyepelekan Kebaikan Orang Pada Subjek Penelitian**

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	SHN	<i>Alhamdulillah yuk kalo aku pribadi emang dak pernah yuk nak ngeremehke uwong yuk<sup>51</sup></i>	Alhamdulillah saya pribadi tidak pernah untuk meremehkan orang lain
2	PKY	<i>Cak ini yuk setelah ngelakuke bimbingan kelompok aku baru sadar yuk kalo setiap uwong tu idak samo pemahannyo dan dak semuo uwong tu biso diajak bemaen, jadi aku tu nak ngurangi sifat bemaen aku tu nah yuk, biar uwong idak sakit hati lagi<sup>52</sup></i>	Begini yuk, setelah melakukan bimbingan kelompok, saya baru sadar kalau setiap orang tidak sama pemahannya dan tidak semua orang bisa diajak bercanda, jadi saya ingin mengurangi sifat bermain, supaya orang tidak sakit hati

<sup>51</sup> SHN, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

<sup>52</sup> PKY, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

3	MHYP	<i>Lebih nak hati-hati lagi dalam beucap yuk<sup>53</sup></i>	Lebih berhati-hati dalam berbicara
4	SDF	<i>Alhamdulillah yuk dengan banyak berintropeksi atau bermuhasabah ado hikmah yang aku dapat salah satunya kalo aku nak ngomong bepikir dulu takutnyo agek cak dulu lagi<sup>54</sup></i>	Alhamdulillah dengan banyak berintropeksi atau bermuhasabah diri ada banyak hikmah yang saya dapatkan salah satunya sebelum berbicara harus dicerna terlebih dahulu takutnya seperti dulu lagi
5	NL	<i>Samo yuk, setidaknyo aku sadar kalo kitoni dak boleh ngebandingke wong lain dengan kito, ngebesak-besakke kito dewek agek takutnyo timbul sombong<sup>55</sup></i>	Sama, setidaknya saya sadar kalau kita tidak boleh membandingkan orang lain dengan membesar-besarkan diri kita takutnya akan timbul sifat sombong.
6	RA	<i>Alhamdulillah yuk kalo aku samo cak SHN, dak pernah aku nak ngeremehke uwong lain<sup>56</sup></i>	Alhamdulillah kalau saya sama seperti SHN, saya tidak pernah meremehkan orang lain

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dari aspek sering Meremehkan dan Menyepelekan Kebaikan Orang menunjukkan adanya perubahan

<sup>53</sup> SHYP, *Wawancara Pribadi*, Palembnag, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

<sup>54</sup> SDF, *Wawancara Pribadi*, Palembnag, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

<sup>55</sup> NL, *Wawancara Pribadi*, Palembnag, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

<sup>56</sup> RA, *Wawancara Pribadi*, Palembnag, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

pada anggota LPTQ dan Dakwah, dengan adanya pernyataan bahwa mereka lebih banyak bermuhasabah diri dan bisa mengontrol ucapannya saat berbicara.

c. Hasil wawancara dari aspek “Was-Was yang Berlebihan dalam hal Ibadah”

Berikut adalah hasil wawancara dari penelitiannya, dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Table 4.11**  
**Hasil Wawancara Aspek Was-Was yang Berlebihan dalam hal Ibadah pada Subjek Penelitian**

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	SHN	<i>Lah agak berkurang sih yuk tapi kadang masih jugo yuk<sup>57</sup></i>	Sudah lebih berkurang akan tetapi terkadang masih juga
2	PKY	<i>Samo yuk lah agak berkurang jugo, begoyor nak nanamke rasa yakin dalam ati biar idak terlalu was-was<sup>58</sup></i>	Sama, sudah lebih berkurang. Bertahap saya ingin menanamkan rasa yakin dalam hati untuk tidak terlalu was-was
3	MHYP	<i>Kadang-kadang masih sering jugo, tapi idak pulo cak dulu lagi, setidaknyo ado perubahan dikit yuk<sup>59</sup></i>	Terkadang masing sering juga, akan tetapi tidak seperti dulu lagi, setidaknya ada perubahan sedikit.
4	SDF	<i>Aku jugo cak itu yuk</i>	Saya juga seperti itu,

<sup>57</sup> SHN, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

<sup>58</sup> PKY, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

<sup>59</sup> SHYP, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

		<i>masih sering jugo ngeraso cak kemaren, tapi setelah adonyo bimbingan ni setidaknyo taulah kalo kito ni harus biso nanamke raso yakin dan dak usah ragu-ragu jangan sampai kito kalah samo iblis yang uji ayuk kemaren tu nah<sup>60</sup></i>	masih sering seperti dulu, akan tetapi setelah adanya bimbingan ini setidaknya saya bisa menanamkan rasa yakin dan tidak usah ragu terhadap apa yang kita kerjakan jangan sampai kita kalah dengan iblis
5	NL	<i>Amen aku yuk e, cak mano yuk e, susah naian yuk nak ngilangke ke rasa ragu-ragu tu. Masih ado sampi sekarang, tapi aku nak beusaha yakin biar dak ado lagi rasa was-was yang terlalu berlebeh<sup>61</sup></i>	Kalau saya, sulit untuk menghilangkan ragu-ragu dan masih ada sampai sekarang. Akan tetapi saya akan berusaha untuk yakin supaya tidak ada rasa was-was yang berlebihan.
6	RA	<i>Aku cak itu jugo yuk, aku nak berusaha untuk menanamkan raso yakin biar aku ni dak keseringan ngulang-ngulang</i>	Saya juga sama, saya ingin berusaha menanamkan rasa yakin supaya saya tidak keseringan mengulangi saat mandi wajib masalah

<sup>60</sup> SDF, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

<sup>61</sup> NL, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

		<i>mandi bersih lagi dan juga masalah lain juga juga cak itu yuk</i> <sup>62</sup>	lain juga
--	--	--	-----------

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui dari aspek was-was yang berlebihan dalam hal ibadah setelah dilakukannya bimbingan kelompok kepada anggota organisasi LPTQ dan Dakwah bahwa diantara mereka masih merasakan keraguan yang berlebihan. Akan tetapi, mereka berusaha untuk menanamkan keyakinan dalam segala aktivitas supaya rasa ragu-ragu yang berlebihan tersebut bisa kurangi.

d. Hasil wawancara dari aspek “Senang Berdebat”

Berikut adalah hasil wawancara dari penelitiannya, dapat dilihat pada tabel 4.12.

**Table 4.12**  
**Hasil Wawancara Aspek Senang Berdebat Pada Subjek Penelitian**

No	Responden	Hasil wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1	SHN	<i>Lebih biso ngontrol diri yuk apolagi kalo kito puaso</i> <sup>5</sup>	Lebih bisa mengontrol diri apa lagi saat kita berpuasa
2	PKY	<i>Jujur be yuk e amen masalah adu argument aku tetep suka yuk cuman,dengan adonyo</i>	Jujur saja, kalau masalah adu argument saya sangat suka, akan tetapu dengan adanya bimbingan ini

<sup>62</sup> RA, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

<sup>5</sup> SHN, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

		<i>bimbingan ni seteidaknyo aku tau ngehendel kato-kato ku ni biar uwong idak sakit hati<sup>6</sup></i>	setidaknya saya tahu ngehendel kata-kata saya, suapa orang lain tidak sakit hati
3	MHYP	<i>Maaf nian yuk sebelumnyo, aku ni lah beusaha yuk cak mano caronyo kalo bedebat tu idak mementingke pendapat dewek, tapi susah nian yuk nak nanamke raso mengalah tu<sup>7</sup></i>	Maaf sebelumnya, saya sudah berusaha untuk bisa mengalah saat berdebat dan tidak mementingkan pendapat sendiri akan tetapi susah sekali untuk bisa menanamkan rasa mengalah kepada orang lain
4	SDF	<i>Semenjak adonyo bimbingan ni yuk aku berusaha untuk menjadi lebih baik lagi<sup>8</sup></i>	Semenjak adanya bimbingan ini saya berusaha untuk bisa lebih baik lagi
5	NL	<i>Memang yuk agak teneng tapi kalo adu pendapat tu susah yuk kalo nak ngalah, emang aku ni cak ini uwongnyo dak galak ngalah<sup>9</sup></i>	Memang saya lebih tenang, akan tetapi, akan tetapi menanamkan sikap mengalah itu sangat susah, saya memang seperti ini orangnya
6	RA	<i>Alhamdulillah,</i>	Alhamdulillah, setidaknya

<sup>6</sup> PKY, Wawancara Pribadi, Palembang, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

<sup>7</sup> SHYP, Wawancara Pribadi, Palembang, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

<sup>8</sup> SDF, Wawancara Pribadi, Palembang, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

<sup>9</sup> NL, Wawancara Pribadi, Palembang, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

		<i>setidaknyo aku nak berusaha untuk menanamke raso sabar saat adu argument<sup>10</sup></i>	saya berusaha untuk bisa menanamkan sikap sabra saat adu argument
--	--	--	---

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui dari aspek Senang berdebat setelah dilakukannya bimbingan kelompok dengan metode *tazkiyatun an nafs* menunjukkan bahwa diantara keenam klien masih mempertahankan argumennya dan ada juga sebagian yang berusaha untuk bisa mengontrol dan menjadi lebih baik lagi.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Gambaran Penyakit *Ghurur* pada Anggota LPTQ dan Dakwah Sebelum Diterapkannya Bimbingan Kelompok dengan Metode *Tazkiyatun An- Nafs*

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 18 September 2021. Sebelum dilaksanakannya bimbingan kelompok pada tanggal 20 September 2021 sampai dengan tanggal 5 Oktober 2021 di UKMK Organisasi LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian menyatakan bahwa ada beberapa anggota dari organisasi LPTQ dan Dakwah memiliki penyakit yang mengarah kepada sifat *ghurur* seperti sulit menerima nasehat dari orang yang tidak dikenal, susah di dalam menerima masukan, suka memberi masukan akan tetapi tidak suka saat diberi masukan, sulit mempercayai orang lain, suka membanding-bandingkan amalannya dengan orang lain, menganggap apa yang di bandingkan merupakan

---

<sup>10</sup> RA, *Wawancara Pribadi*, Palembang, Pada Tanggal 8 Oktober 2021

motivasi bagi orang lain, sering merasa benar, sering mengulang ibadah karena was-was yang berlebihan, senang dengan perdebatan dan tidak ingin kalah saat berdebat.

## **2. Analisis Hasil Bimbingan Kelompok dengan Metode *Tazkiyatun An Nafs* dalam Mencegah Penyakit *Ghurur* pada Anggota LPTQ dan Dakwah UIN Raden Fata Palembang**

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 18 September 2021 sampai 8 Oktober 2021 yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Bimbingan kelompok dengan metode *tazkiyatun an nafs* untuk Mencegah penyakit *ghurur* pada anggota LPTQ dan Dakwah diantaranya menggunakan langkah-langkah bimbingan kelompok meliputi tahap-tahap pembentukan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan, dan tahap penutupan. Dimana dalam tahap kegiatan menggunakan metode *tazkiyatun nafs* melalui tiga tahap yaitu tahap *takhalli*, *tahalli* dan *tajalli*.

Setelah proses pelayanan bimbingan kelompok dengan metode *tazkiyatun an nafs* selesai dari awal pertemuan sampai akhir, tahapan layanan sudah dilewati dari tahap pembentukan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan, dan tahap penutupan. Bahwasanya berdasarkan hasil wawancara ulang kepada anggota LPTQ dan dakwah yang mengikuti proses bimbingan kelompok dari tahap awal sampai akhir bahwa anggota kelompok memberikan respon yang baik dan positif. Dengan adanya bimbingan ini membuat mereka tenang dan perlahan bisa membuat mereka merubah kebiasaan buruk yang tanpa sadar menjerumuskan mereka pada penyakit *ghurur*.



Penelitian ini melihat bahwa layanan yang telah diberikan dapat memberikan perubahan pada anggota kelompok walaupun tidak menyembuhkan secara total. Setelah diberikannya proses bimbingan kelompok melalui dzikir, puasa, muhasabah dan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hasil bimbingan kelompok dengan dzikir, puasa, muhasabah dan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an menghasilkan ketenangan pada anggota kelompok. Semua memberikan tanggapan atau respon yang positif, merasa lebih tenang, mereka merasa lebih terarah dalam menjalani hidup, berusaha lebih sabar dan lebih bisa dalam mengontrol diri baik itu dari segi tindakan maupun ucapan.